

**HUBUNGAN FASILITAS BENGKEL TEKNIK MESIN SMK NEGERI 5  
PADANG TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA  
DIKLAT PEKERJAAN DASAR TEKNIK MESIN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Teknik Mesin*



**Oleh:**

**MUHAMMAD RISKI HIDAYAT**

**17067083/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN**

**JURUSAN TEKNIK MESIN**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

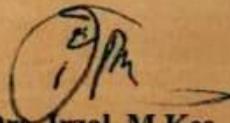
**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN FASILITAS BENGKEL TEKNIK MESIN SMK NEGERI 5  
PADANG TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA  
DIKLAT PEKERJAAN DASAR TEKNIK MESIN**

Nama : Muhammad Riski Hidayat  
NIM/BP : 17067083/2017  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin  
Jurusan : Teknik Mesin  
Fakultas : Teknik

Padang, 19 Agustus 2022

Disetujui Oleh,  
Pembimbing



**Drs. Irzal, M.Kes.**

NIP. 19610814 199103 1 004

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-UNP

**Drs. Purwantono, M.Pd.**

NIP. 19630804 198603 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin  
Jurusan Teknik Mesin  
Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang

Judul :

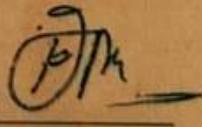
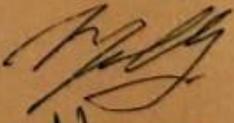
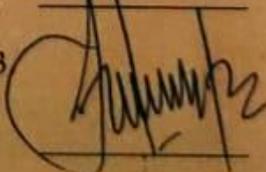
### HUBUNGAN FASILITAS BENGKEL TEKNIK MESIN SMK NEGERI 5 PADANG TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT PEKERJAAN DASAR TEKNIK MESIN

Oleh:

Nama : Muhammad Riski Hidayat  
NIM/BP : 17067083/2017  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin  
Jurusan : Teknik Mesin  
Fakultas : Teknik

Padang, 19 Agustus 2022

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Irzal, M.Kes.	1. 
2. Anggota	: Yolli Fernanda, S.T., M.T., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Zainal Abadi, S.Pd., M.Eng.	3. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Riski Hidayat  
NIM/BP : 17067083/2017  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin  
Jurusan : Teknik Mesin  
Fakultas : Teknik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

**Hubungan Fasilitas Bengkel Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Diklat Pekerjaan Dasar Teknik Mesin**

Bahwasanya skripsi saya benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 19 Agustus 2022

Yang menyatakan,

Muhammad Riski Hidayat

NIM. 17067083

## ABSTRAK

Muhammad Riski Hidayat, 2022. **Hubungan Fasilitas Bengkel Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Diklat Pekerjaan Dasar Teknik Mesin**

Dunia pendidikan pada saat ini sedang mengalami keterpurukan akibat pembelajaran yang dilakukan secara daring atau dalam jaringan karena pandemi Covid-19. Banyak siswa yang tidak paham terhadap materi yang diberikan oleh guru. Salah satu permasalahan yang dialami yaitu pada mata pelajaran PDTM. Masalah dalam penelitian ini adalah tentang persepsi siswa mengenai pembelajaran PDTM dalam masa pandemi Covid-19 kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Padang, sehingga yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi siswa mengenai pembelajaran PDTM dalam masa pandemic covid-19 kelas X Teknik Pemesinan.

Penelitian bertujuan untuk melihat persepsi siswa pada pembelajaran PDTM. Penelitian ini didasari observasi peneliti pada masa pandemic covid-19 untuk mencari tahu persepsi siswa pada pelajaran tersebut. Penelitian ini termasuk metoda deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket).

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 5 Padang menggunakan teknik Purpuse Sampling pada kelas X TPM. Hasil penelitian diperoleh Pada variable persepsi didapatkan nilai persentase dari hasil data angket dengan sampel sebanyak 67 responden 19 item pernyataan dengan skor 1-5, capaian responden didapatkan nilai sebesar 74%. Persepsi siswa mengenai pembelajaran PDTM dalam masa pandemi covid-19 dapat dikategorikan Cukup dengan melihat hasil persentase dari capaian responden yang di dapat melalui angket.

**Kata Kunci :** Persepsi, PDTM, Covid-19, Pembelajaran, SMK Negeri 5 Padang

## **ABSTRAK**

Muhammad Riski Hidayat, 2022. **Hubungan Fasilitas Bengkel Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Diklat Pekerjaan Dasar Teknik Mesin**

The world of education is currently experiencing a slump due to online or online learning due to the Covid-19 pandemic. Many students do not understand the material given by the teacher. One of the problems experienced is in PDTM subjects. The problem in this study is about students' perceptions of PDTM learning during the Covid-19 pandemic class X Machining Engineering SMK Negeri 5 Padang, so that the formulation of the problem in this study is how students' perceptions of PDTM learning during the Covid-19 pandemic class X Engineering machining.

The research aims to see students' perceptions of PDTM learning. This study is based on the observations of researchers during the COVID-19 pandemic to find out students' perceptions of the lesson. This research includes a descriptive method with a quantitative approach. In this study, the data collection technique used was a questionnaire (questionnaire).

The study was conducted at SMK Negeri 5 Padang using the Purposive Sampling technique in class X TPM. The results obtained in the perception variable obtained the percentage value of the results of the questionnaire data with a sample of 67 respondents 19 statement items with a score of 1-5, the achievement of respondents obtained a value of 74%. Students' perceptions of PDTM learning during the COVID-19 pandemic can be categorized simply by looking at the percentage results of respondents' achievements obtained through questionnaires.

Keywords: Perception, PDTM, Covid-19, Learning, SMK Negeri 5 Padang

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Subhaanahu Wa Ta'ala yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah beserta karunia sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Hubungan Fasilitas Bengkel Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Diklat Pekerjaan Dasar Teknik Mesin”**.

Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah Subhaanahu Wa Ta'ala kepada junjungan umat islam sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh cahaya ilmu pengetahuan, aqidah dan berakhlak baik.

Selama penulisan Skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan perhatian dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Irzal, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Yolli Fernanda, S.T., M.T., Ph.D. selaku Dosen Penguji I.
3. Bapak Zainal Abadi, S.Pd., M.Eng. selaku Dosen Penguji II
4. Bapak Drs. Purwantono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Hendri Nurdin, M.T. selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah membimbing peneliti selama menuntut ilmu.
7. Kepala sekolah, guru, staf, dan teknisi SMK Negeri 5 Padang.

8. Kedua orang tua yang selalu mendorong dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini banyak terdapat kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan peneliti dan hambatan-hambatan yang dialami dalam memperoleh sumber dan bahan. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Padang, 19 Agustus 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Teori.....	6
B. Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin .....	24
C. Penelitian yang relevan .....	26
D. Kerangka Berpikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Variabel Penelitian .....	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Penyusunan Instrumen .....	34
H. Uji Coba Instrumen .....	35
I. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan Penelitian.....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57

**DAFTAR PUSTAKA ..... 59**

## DAFTAR TABEL

## Halaman

Tabel 2.1 Spesifikasi Fasilitas Bengkel .....	14
Tabel 2.2 Kompetensi Dasar PDTM.....	25
Tabel 3.1 Jumlah Populasi .....	31
Tabel 3.2 Skor Jawaban Untuk Setiap Pernyataan.....	34
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen.....	34
Tabel 3.4 Kriteria koefisien korelasi validitas instrumen.....	36
Tabel 3.5 Kriteria Korelasi Reliabilitas.....	38
Tabel 3.6 Kategori Derajat Pencapaian.....	39
Tabel 4.1 Perhitungan Statistik .....	40
Tabel 4.2 Indikator Tempat Kerja.....	41
Tabel 4.3 Indikator Peralatan .....	43
Tabel 4.4 Indikator Perawatan .....	45
Tabel 4.5 Indikator K3 .....	46
Tabel 4.6 Indikator Ketertarikan .....	47
Tabel 4.7 Indikator Perasaan Senang.....	49
Tabel 4.8 Indikator Perhatian siswa .....	51
Tabel 4.9 Indikator Keterlibatan Siswa.....	53
Tabel 4.10 Rangkuman .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 : Bengkel SMK Negeri 5 Padang .....	10
Gambar 2.2 : kikir .....	10
Gambar 2.3 : Gerinda tangan .....	11
Gambar 2.4 : Mesin uji kekerasan.....	11
Gambar 2.5 : Gerinda meja .....	12
Gambar 2.6 : Mesin bubut.....	12
Gambar 2.7 : Mesin <i>overhead projector</i> .....	13
Gambar 2.8 : Perlengkapan umum.....	13
Gambar 2.9 : Kerangka Berpikir .....	29
Gambar 4.1 : Grafik Fasilitas bengkel .....	54
Gambar 4.2 : Grafik Minat belajar .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Angket Uji Coba Penelitian .....	62
Lampiran 2. Uji Validitas.....	66
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	69
Lampiran 4. Distribusi Nilai R Tabel Signifikansi 5% dan 10% .....	70
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas .....	71
Lampiran 6. Angket Penelitian .....	72
Lampiran 7. Data Angket .....	76
Lampiran 8. Rekap Absen Kelas X Teknik Pemesinan TA 2021/2022.....	78
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Kampus .....	81
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan .....	82
Lampiran 11. Dokumentasi.....	83

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia, memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, khususnya dalam mempersiapkan tenaga kerja menengah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU RI No. 20/2003 tentang sisdiknas, dikatakan : “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.”

Pendidikan merupakan suatu pembekalan bagi setiap individu berupa pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan kerja. Dalam arti kata, pendidikan menghasikan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh, mampu dan siap bekerja sehingga dapat mengisi tingkat lapangan pekerjaan dengan pendidikan yang diraihinya (Ristedikti, 2016). Pendidikan adalah usaha akurat dalam meningkatkan kualitas kemanusiaan seseorang (Edi Satria, Jasman, Irzal, 2021)

Untuk menciptakan pendidikan yang baik, dimana akan menghasilkan SDM yang berkualitas, maka pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sangat memberikan kontribusi pada pendidikan di Negara kita Indonesia, tujuan pendidikan nasional ini diharapkan dapat terfokus pada satu tujuan. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana dimuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan

.bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan (Ristedikti, 2016).

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 5 Padang, prestasi belajar pada mata pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) kelas X belum dapat optimal, padahal pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) merupakan salah satu pelajaran produktif yang harus dipenuhi siswa untuk memenuhi standar nilai di SMK Negeri 5 Padang. Nilai siswa dalam mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) belum dapat maksimal dan sebagian siswa belum bisa mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa seperti (lingkungan tempat praktek yang tidak nyaman, tata letak mesin yang tidak rapi dan fasilitas Bengkel yang tidak memadai), dari beberapa faktor tersebut fasilitas Bengkel merupakan faktor besar yang mempengaruhi minat belajar siswa pada saat praktek.

Fasilitas Bengkel disini sebagian besar kurang diperhatikan oleh pihak sekolah maupun operator Bengkel itu sendiri, sehingga banyak peralatan yang sudah tidak layak untuk dipergunakan. Selain itu terjadinya penurunan kondisi fasilitas Bengkel dapat disebabkan oleh banyak hal, umumnya disebabkan oleh karena usia alat kerja yang sudah tua.

Selain itu dapat juga disebabkan oleh sikap penggunaan fasilitas Bengkel dengan seenaknya, tanpa memperhatikan kondisi dan fungsi alat kerja tersebut, sehingga fasilitas Bengkel yang ada cepat rusak dan tidak berfungsi sama sekali. Dari berbagai masalah tersebut berakibatkan siswa kelas X yang notabene adalah

siswa baru dan belum mengenal tentang fasilitas Bengkel di sekolah berpersepsi kurang baik terhadap kondisi fasilitas Bengkel yang ada.

Selama melakukan pengamatan di SMK Negeri 5 Padang kelas X jurusan mesin yang sedang mengikuti mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM), Peralatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) belum bisa memenuhi jumlah siswa yang melakukan kegiatan praktek. Standar yang ditetapkan adalah maksimal satu mesin digunakan untuk dua orang, namun dari hasil observasi dijumpai mesin yang digunakan adalah satu mesin digunakan untuk empat orang sehingga banyak terjadi antrian, oleh karena itu banyak yang tidak memanfaatkan waktu pelajaran dengan baik, banyak diantara siswa yang sibuk bermain HP atau sekedar duduk-duduk dan bercanda dengan siswa yang lainnya dari pada harus berlatih atau menyelesaikan yang ditugaskan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dari itu saya mengangkat permasalahan tersebut menjadi penelitian saya yang berjudul **“Hubungan Fasilitas Bengkel Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Diklat Pekerjaan Dasar Teknik Mesin”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini di identifikasikan sebagai berikut:

1. Kondisi Fasilitas Bengkel Pemesinan di SMK Negeri 5 Padang.
2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa SMK Negeri 5 Padang.

3. Hubungan fasilitas Bengkel dengan minat belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM).
4. Siswa Program Keahlian Pekerjaan Dasar Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2021/2022 mempunyai minat belajar yang tinggi dalam melakukan praktek di bengkel.

### **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian lebih terarah dan jelas, maka perlu adanya batasan salah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Sesuai dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dibatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu **“Hubungan Fasilitas Bengkel Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Diklat Pekerjaan Dasar Teknik Mesin”**.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas bengkel dan minat belajar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan bengkel dengan minat belajar siswa pada Mata Diklat Pekerjaan Dasar Teknik mesin siswa kelas X di SMK Negeri 5 Padang

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dan pengembangan tentang hubungan fasilitas bengkel dengan minat belajar siswa pada mata Diklat Pekerjaan Dasar Teknik mesin SMK Negeri 5 Padang

Manfaat secara praktis:

1. Manfaat bagi Sekolah
  - a. Sebagai masukan bagi sekolah SMK Negeri 5 Padang.
2. Manfaat bagi Guru
  - a. Sebagai masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan fasilitas Bengkel.
  - b. Menambah pengalaman guru.
3. Manfaat bagi siswa
  - a. Sebagai pengetahuan tentang fasilitas bengkel.
  - b. Sebagai pedoman agar bias minat siswa pada saat praktek.
  - c. Meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Manfaat bagi peneliti
  - a. Memahami dampak hubungan fasilitas bengkel dengan minat belajar siswa pada mata Diklat Pekerjaan Dasar Teknik mesin (PDTM) siswa kelas X di SMK Negeri 5 Padang
  - b. Sebagai pengetahuan baru tentang fasilitas bengkel yang baik.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha yang mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut (Fuad, 2005) bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan”. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Menurut (Mudyahardjo, 2012) ilmu pendidikan merupakan sebuah sistem pengetahuan tentang pendidikan yang diperoleh melalui riset. Oleh karena pengetahuan yang dihasilkan riset tersebut disajikan dalam bentuk konsep-konsep pendidikan, maka ilmu pendidikan dapat pula dibataskan sebagai sebuah sistem konsep pendidikan yang dihasilkan melalui riset.

Menurut (Hamalik, 2001) pendidikan adalah proses mempengaruhi siswa untuk dapat beradaptasi sebaik mungkin terhadap lingkungan agar membuat perubahan pada dirinya dan berguna bagi kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut Ibrahim bahwasanya pendidikan merupakan sebuah

proses yang mengembangkan jiwa sosial dan individu yang optimal dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dengan pendidikan diharapkan manusia mampu memahami pribadinya, orang lain dan lingkungan sekitar. Dengan itu pendidikan dapat mencapai tujuannya yaitu mengasah kreatifitas (Ibrahim, 2013). Tanpa sadar pendidikan selalu mengarah pada tujuan tertentu. Artinya, tujuan pendidikan terdapat dalam pengalaman belajar dan tidak bisa ditentukan oleh pihak individu lain. Dengan tujuannya adalah perkembangan yang jumlahnya tak terbatas. Tujuan pendidikan sama dengan tujuan hidup (Mudyahardjo, 2001).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mengembangkan potensi untuk mengasah pengetahuan, sikap, kreatifitas, mengembangkan jiwa sosial dan diri sendiri agar menjadi pribadi yang terdidik dan berguna di lingkungan sekitar yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah. Pendidikan juga usaha sadar untuk memperoleh pelajaran dan latihan agar bisa beradaptasi dengan berbagai lingkungan dan bisa mencapai tujuan dari pendidikan. Pendidikan yang tinggi nantinya bisa diwariskan kepada generasi berikutnya untuk lebih dikembangkan dan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

## 2. Pengertian SMK

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam suatu bidang dan dapat mengembangkan kinerjanya setelah lulus untuk terjun ke dunia kerja (Firdausi, 2012) Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang membekali peserta didik untuk

bekerja dalam bidang tertentu, pendidikan kejuruan bertujuan agar peserta didik siap terjun ke dunia kerja dengan diberi pembekalan untuk beradaptasi ke dunia kerja (Cheppy A. Muchlis, 2018). Arti pendidikan ini juga dijabarkan secara spesifik dalam peraturan pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, yaitu dengan mengembangkan kemampuan peserta didik di jenjang pendidikan menengah untuk menguasai pekerjaan tertentu.

Dalam pembelajaran di SMK tidak hanya dalam pembelajaran kompetensi keahlian yang mampu menyiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja tetapi dengan adanya relevansi SMK dengan dunia kerja untuk mencapai tujuan terciptanya kualitas lulusan SMK yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hal tersebut didasari dari kebijakan pemerintah tentang *link match* Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) dengan pelaksanaan pendidikan di SMK agar kedua belah pihak saling mengerti apa saja yang dibutuhkan oleh DU/DI dan apa yang sewajibnya dilakukan oleh SMK dalam menanggapi kebutuhan DU/DI tersebut yang semakin berkembang dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuannya. Program praktek kerja industri sangat tepat untuk menaikkan relevansi antara SMK dan DU/DI (Edi dkk., 2017).

Jadi dari pemaparan di atas, SMK adalah sarana pendidikan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan seorang individu agar siap terjun ke dunia kerja untuk meningkatkan kualitas pada dunia usaha dan dunia industri tersebut. Lulusannya tentu akan bekerja pada satu bidang yang telah dikuasainya. Sekolah Menengah Kejuruan memiliki beberapa keahlian,

lulusan SMK dapat bekerja langsung di industri-industri yang membutuhkannya. SMK adalah salah satu pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan kejuruan.

### 3. Fasilitas Bengkel

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (Anton M. Moeliono, 1990) fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara, sehingga dalam penelitian ini kelengkapan fasilitas praktik diartikan sebagai keadaan fasilitas praktik yang sudah lengkap.

Didalam pengajaran, fasilitas yang lengkap serta relevan dengan tujuan dapat membantu pencapaian belajar seoptimal mungkin. Mengingat fasilitas adalah sesuatu yang penting, maka pengadaannya perlu direncanakan dengan baik. Finch & Crunkilton dalam (Sukanto, 1989), menyatakan bahwa untuk mendukung proses belajar mengajar (PBM), fasilitas merupakan suatu hal yang penting.

Fasilitas atau sarana pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, adapun prasarana adalah sesuatu yang ada sebelum adanya sarana (Arikunto, 2010). Prasarana pendidikan antara lain bangunan dan perabot, adapun sarana meliputi 3 macam yaitu alat pelajaran, alat peraga, alat peraga dan media pengajaran. Fasilitas dalam profil SMK (Depdikbud, 1995) adalah meliputi bangunan, perabot, peralatan dan bahan yang memiliki standar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guna menunjang pelaksanaan praktik, bengkel harus dilengkapi dengan pengajaran praktik yang tercantum dalam kurikulum. Pada jurusan mesin produksi, pelajaran praktik di bengkel meliputi kerja bangku, fabrikasi logam

(kerja las dan kerja plat), pengujian logam, pengukuran dan pemesinan. Fasilitas bengkel yang dimaksud disini adalah peralatan atau mesin yang ada kaitannya dengan mata pelajaran praktik. Menurut (Soelipan, 1995) peralatan yang ada di bengkel mesin produksi SMK dapat dikelompokkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Bengkel SMK Negeri 5 Padang

a. Alat tangan (*hand tool*)

Yaitu alat yang penggunaannya hanya menggunakan tangan sebagai sumber tenaga maupun pengarah. Contoh: kikir, sekrap tangan, dan gergaji.



Gambar 2.2 : kikir

b. Alat bertenaga (*power tool*)

Yaitu alat yang penggunaannya hanya menggunakan tenaga selain manusia, tetapi tetap dipegang dan diarahkan oleh tangan manusia.

Contoh: mesin bor tangan, mesin gerinda tangan.



Gambar 2.3 : Gerinda tangan

c. Alat ukur dan alat uji (*measuring tool and testing tool*)

Alat ukur yaitu alat yang digunakan untuk pmengukur dimensi maupun *geometric* benda. Contoh: mistar geser, spirit level dll.

Sedangkan alat uji yaitu alat yang digunakan untuk menguji sifat, kekuatan maupun kondisi bahan. Contoh: mesin uji kekerasan, mesin uji ultrasonic.



Gambar 2.4 : Mesin uji kekerasan

d. Mesin-mesin ringan (*light machinery*)

Yaitu mesin-mesin yang berdasarkan kerjanya sederhana. Contoh: mesin gerinda tipe meja.



Gambar 2.5 : Gerinda meja

e. Mesin-mesin berat (*heavy machinery*)

Yaitu mesin-mesin yang berdasarkan kerjanya bersifat kompleks. Contoh: mesin bubut dan mesin frais.



Gambar 2.6 : Mesin bubut

f. Alat bantu mengajar (*teaching aid*)

Yaitu alat yang digunakan sebagai pemerjelas keterangan guru. Contoh: *overhead projector*.



Gambar 2.7 : Mesin *overhead projector*

g. Perlengkapan umum

Yaitu perlengkapan yang menunjang praktik atau penunjang kelengkapan bengkel.



Gambar 2.8 : Perlengkapan umum

Berikut dapat dijelaskan lebih rinci klasifikasi fasilitas bengkel SMK Negeri 5 Padang dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Spesifikasi Fasilitas Bengkel**

No	Nama Mesin	Jumlah
1	Mesin CNC	1
2	Mesin Frais	2
3	Mesin Bubut	5
4	Mesin Sekrap	2
5	Mesin Las	3
6	Mesin Bor Duduk	5
7	Mesin Gergaji	2
8	Mesin Gerinda Duduk	2
9	Mesin Gerinda Tangan	4
Jumlah Semua Mesin		26

Sumber : Bengkel SMK Negeri 5 Padang

#### 4. Standar Bengkel

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah menengah kejuruan, sebuah sekolah terutama SMK harus mempunyai bengkel atau tempat praktik yang memadai. Hal tersebut supaya siswa dapat mempraktikkan langsung materi yang mereka pelajari. Bengkel yang layak atau memadai untuk praktik paling tidak memenuhi beberapa hal berikut:

- a. Atmosfer bengkel (kondisi bengkel) yang baik.
- b. Perawatan bengkel yang terjaga.
- c. Peralatan praktik yang memadai.
- d. Perlengkapan bahan praktik yang memadai.
- e. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja bagi personel bengkel dan siswa.
- f. Penerapan 5S (seiri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke) di bengkel.

Bengkel merupakan sarana untuk menunjang dan mengembangkan atas teori yang dikuasainya, untuk memenuhi persyaratan standar internasional maka bengkel harus memenuhi ketentuan dalam *workplace* dan *Approved Code of Practice no: L24*. Kenyamanan praktik di dalam bengkel akan mempengaruhi hasil praktek itu sendiri, untuk itu diperlukan perancangan bengkel yang memenuhi standar. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh bengkel menurut (Health and Safety Executive, 2009) sebagai berikut.

- a. Tempat kerja, peralatan tetap dan perabotnya, maupun peralatan dan sistemnya yang terintegrasi atau tambahan, harus terawat dengan baik, tetap bersih, dalam keadaan efisien, dalam urutan kerja yang efisien, dan dalam kondisi baik.
- b. Atmosfer bengkel meliputi beberapa persyaratan, yaitu kondisi sekeliling bengkel harus terpelihara dengan membuka jendela, memasang kipas angin untuk memberikan kesejukan udara di bengkel, jika ventilasi diperlukan untuk melindungi para personel bengkel, sistemnya harus dipasang alarm pendeteksi kegagalan, maupun pemasok dan kinerjanya diperiksa secara rutin.
- c. Temperatur tempat kerja selama jam kerja, harus memenuhi persyaratan dimana untuk pekerja normal  $16^{\circ}\text{C}$  ( $60,8^{\circ}\text{F}$ ), untuk pekerjaan berat  $13^{\circ}\text{C}$  ( $55,4^{\circ}\text{F}$ ), apabila di dalam bengkel terdapat pemanas atau pendingin maka tidak boleh menghembuskan uap yang berbahaya, sejumlah termometer dipasang di dalam bengkel.
- d. Pencahayaan harus memadai dan mencukupi, jika memungkinkan memanfaatkan cahaya alami, lampu darurat harus dipasang untuk

berjaga-jaga seandainya lampu utama mengalami kegagalan dan menimbulkan bahaya.

- e. Perawatan (*house keeping*) tempat kerja, perabotan, dan fitting harus tetap bersih, dinding, lantai dan langit-langit harus tetap bersih, memeriksa penumpukan debu di atas permukaan datar terutama pada struktur bangunan, balok girder penopang atap dan sebagainya, dinding yang dicat harus dibersihkan dan dicat ulang secara berkala, lantai harus dibersihkan dengan cara menyapu dan mengepel minimal seminggu sekali, sampah jangan menumpuk karena dapat menimbulkan resiko kesehatan dan kebakaran.
- f. *Workstation* harus nyaman untuk semua pekerja di sana, memiliki pintu darurat yang ditandai dengan jelas, lantai harus tetap bersih dan tidak licin, bahaya sandungan disingkirkan, bekerja pada posisi kaku dan janggal sebaiknya tidak dilakukan terlalu lama, benda-benda kerja dan material kerja harus mudah diraih dari posisi kerja.
- g. Tempat duduk harus tersedia, harus sesuai dengan jenis pekerjaannya dan *memiliki* sandaran punggung dan penumpu kaki (*foot rest*), harus pada kondisi yang baik jika terjadi kerusakan harus diperbaiki atau diganti.
- h. Lantai seharusnya tidak diberi beban berlebih, rata dan mulus, tidak berlubang, bergelombang atau rusak yang mungkin menyebabkan bahaya sandungan, bebas hambatan dari barang-barang di letakkan di tempat yang telah ditentukan, tidak licin, memiliki sarana *drainase* yang memadai jika ada kemungkinan terkena air, memiliki pemisah antara jalur-jalur lalu lintas dan pejalan kaki berupa *hand rail*, penghalang atau

marka rantai. Penentuan standar sarana dan prasarana merupakan tujuan mutlak bagi setiap sekolah menengah kejuruan. Kesamaan ketercapaian sarana dan prasarana setiap sekolah akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

## 5. Minat belajar

### a. Pengertian Minat

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut (Ahmadi, 2009). “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.

Menurut (Soelipan, 1995), “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkan menurut (Djaali, 2008) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut (Djaali, 2008) : mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk

menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

b. Pengertian Belajar

(Bimo, 2010) memberikan definisi belajar “*Learning is a process of progressive behavior adaptation*”. Sedangkan menurut (Bimo, 2010) “belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku ( *change in behavior or performance*)”.

Menurut Whittaker, (dalam (Djamarah, 2011)) merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Demikian pula menurut (Djamarah, 2011) belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Demikian pula menurut (Khodijah, 2014) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa,

pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut (Suhana, 2014) prinsip-prinsip belajar sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

1. Belajar berlangsung seumur hidup
2. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir
3. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks
4. Belajar dari mulai yang factual menuju konseptual
5. Belajar mulai dari yang konkrit menuju abstrak
6. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
7. Keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa faktor
8. Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna
9. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu
10. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru
11. Belajar yang berencana
12. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal
13. Kegiatan-kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain

d. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku .

e. Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam (Susanto, 2013) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot emosional
- 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang

terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut (Slameto, 2003) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

#### f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut (Syah, 2003) membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

### 1) Faktor internal

Adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

#### a) Aspek fisiologis

kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

#### b) Aspek psikologis

aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.

### 2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial

#### a) Lingkungan Sosial

Lingkungan social terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas

#### b) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan social terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

### 3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi

yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

g. Indikator Minat Belajar

Menurut (Djamarah, 2011) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

Menurut (Slameto, 2003) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan

pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

## **B. Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin**

Mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin merupakan salah satu kompetensi yang diajarkan pada jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Padang, kompetensi tersebut termasuk dalam Kelompok Dasar Kompetensi Kejuruan (KDKK). Dalam kompetensi Pekerjaan Dasar Teknik Mesin siswa diajarkan berbagai ilmu dan pengetahuan mengenai dasar-dasar teknik mesin. Dalam program keahlian teknik pemesinan lebih dijuruskan kepada hal-hal yang berhubungan dengan teknik mesin. Tujuan dari pembelajaran PDTM adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar teknik mesin.

Pelajaran PDTM ini terdapat beberapa materi yang salah satunya mempelajari tentang penggunaan alat ukur dasar dan atau alat ukur pembanding. Secara umum dikatakan bahwa pengukuran adalah membandingkan suatu besaran dengan besaran standar. Agar dapat digunakan maka besaran standar

tersebut harus dapat didefenisikan secara fisik, tidak berubah karena waktu, dan harus dapat digunakan sebagai alat pembanding dimana saja.

Kompetensi dasar yang terdapat pada pelajaran PDTM dapat dilihat pada Tabel 2.2.

**Tabel 2.2 Kompetensi Dasar PDTM**

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami persyaratankeselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L)	Melaksanakan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L)
2. Memahami konsep penggunaan alat ukur pembanding dan atau alat ukur dasar	Melakukan pengukuran dengan alat ukur pembanding dan atau alat ukur dasar
3. Memahami alat ukur Mekanik Presisi	Menggunakan alat ukur Mekanik Presisi
4. Mengevaluasihasil penggunaan perkakastangan	Memodifikasi penggunaan perkakas
5. Menganalisis strategi penggunaan perkakas bertenaga/operasidigenggam	Memperbaikipenggunaan perkakas bertenaga/operasi digenggam
6. Menerapkan prosedur pengoperasian mesin umum	Mengoperasikan mesin umum
7. Menerapkan prosedur pengoperasian mesin gerinda alat potong	Mengoperasikan mesin gerinda alat potong
8. Menerapkan proses pengelasan	Melakukan rutinitas proses pengelasan
9. Menerapkan teknik pengerjaan pembentukan dan fabrikasi logam	Melakukan pengerjaan pembentukan danfabrikasi logam
10.Menerapkan teknik pengecoran logam	Melakukan pengecoran logam

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 5 Padang

### C. Penelitian yang relevan

Berdasarkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis belum menemukan yang mengkaji secara khusus pada penelitian ini yang berjudul "Hubungan Fasilitas Bengkel Kerja terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Diklat Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Siswa Kelas X di SMK Negeri 5 Padang".

Namun demikian ada penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

- a. (Heru Budi Setiawan, 2001) melakukan penelitian dengan judul pengaruh fasilitas bengkel dan lingkungan praktik terhadap prestasi kerja bangku siswa kelas 1 jurusan mesin di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan positif dan signifikan antara fasilitas bengkel dengan prestasi kerja bangu siswa kelas 1 jurusan mesin di SMK N 2 Yogyakarta dengan koefisiensi korelasi ( $r_{x_1y}$ ) 0,374, persamaan regresi  $Y=5,620+0,020 X_1$ , dengan sumbangan efektif sebesar 12,741%. (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan praktik dengan prestasi kerja bangku siswa kelas 1 jurusan mesin dengan koefisiensi korelasi ( $r_{x_2y}$ ) 0,337, persamaan regresi  $Y= 5,787 + 0,017 X_2$  dan sumbangan efektif sebesar 10,044%. (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas bengkel dan lingkungan praktik secara bersama-sama denga prestasi kerja bangku siswa kelas 1 jurusan mesin dengan koefisiensi korelasi ( $r_{x_1x_2y}$ ) 0,447, persamaan regresi  $Y= 4,627+0,018X_1 + 0,015X_2$  dengan sumbangan efektif sebesar 22,8%. Jasdi dari ketiga hipotesis yang digunakan semua  $h_0$  dan  $h_1$  diteima.

- b. (Fila Roy, 2008) melakukan penelitian dengan judul pengaruh motivasi dan minat terhadap prestasi siswa pada mata diklat kerja las dasar SMK Negeri 2 Pengasih. Hasil motivasi ini menunjukkan bahwa: (1) motivasi berprestasi tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa pada mata diklat kerja las dasar, (2) minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa pada mata diklat kerja las dasar, (3) motivasi berprestasi dan minat belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi mata diklat kerja las dasar siswa kelas 1 teknik las SMK Negeri 2 Pengasih. Motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap minat belajar mata diklat kerja las dasar.
- c. (Arimas Handoko Jatun, 2003) melakukan penelitian dengan judul korelasi antara fasilitas dan lingkungan kerja terhadap prestasi kerja bangku SMK Negeri 2 Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa besarnya korelasi fasilitas dengan prestasi kerja bangku sebesar 0,332 sedangkan korelasi parsial dengan mengontrol lingkungan kerja sebesar 0,231. Besarnya sumbangan efektif fasilitas terhadap prestasi kerja bangku adalah sebesar= 8,105%. Besarnya korelasi antar lingkungan kerja dengan prestasi kerja bangku sebesar 0,308 sedangkan korelasi parsial dengan mengontrol fasilitas diperoleh sebesar 0,192. Besarnya sumbangan efektif lingkungan kerja terhadap prestasi kerja bangku adalah sebesar= 6,186%. Besar korelasi ganda antara fasilitas, lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap prestasi kerja bangku adalah  $R_{y(1,2)} = 0,378$  dan koefisien determinasi sebesar=

0,143. Dengan demikian besarnya varian Y dapat dijelaskan oleh  $X_1$  dan  $X_2$ , sebesar 0,143 atau 14.3%, sedangkan sisanya 85,709% tidak dapat dijelaskan oleh variabel  $X_1$  dan  $X_2$ . Persamaan garis regresi  $Y=4,033173+0,017393X_1 + 0,013554X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa perubahan satu unit  $X_1$  maka Y akan berubah sebesar 0,017393, perubahan 1 unit  $X_2$  maka Y akan berubah sebesar 0,013554.

- d. (Prabowo, 2003) melakukan penelitian dengan judul hubungan antara persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas sarana praktik dan kemampuan mengajar praktik guru dengan prestasi belajar praktik siswa SMK 1 Kanisius Pakem 2003/2004. Dari penelitian ini menunjukkan persepsi siswa tentang kelengkapan sarana praktik mempengaruhi prestasi belajar praktik sebesar 15,434%. Persepsi siswa tentang kemampuan mengajar praktik guru.
- e. (Edi Satria, Jasman, Irzal, 2021) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Lembah Melintang. Dari penelitian ini menunjukkan hasil uji-t hipotesis hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar berpengaruh positif. Besarnya hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 40,96% dan sisanya sebesar 59,04% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Dalam kerangka berpikir pada penelitian ini akan membahas tentang hubungan fasilitas bengkel, pengaruh minat siswa pada mata pelajaran Pekerjaan

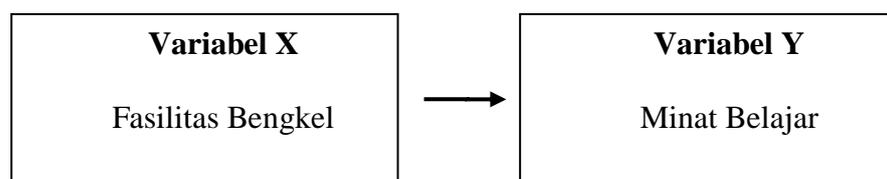
Dasar Teknik Mesin (PDTM) kelas X di jurusan mesin SMK Negeri 5 Padang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Fasilitas bengkel

Fasilitas bengkel merupakan faktor yang penting dan merupakan faktor penentu utama dalam kegiatan praktek. Fasilitas bengkel yang baik tentunya siswa akan berpersepsi baik pada bengkel tersebut dan menghasilkan prestasi siswa yang memuaskan. Oleh karena itu persepsi siswa sangatlah penting untuk memulai kegiatan praktek karena sangat berpengaruh terhadap proses praktek berlangsung.

b. Minat belajar siswa

Minat belajar siswa akan timbul dengan sendirinya setelah siswa tersebut memiliki persepsi yang baik terhadap fasilitas bengkel yang ada. Sebab apabila dari awal siswa tidak memiliki persepsi yang baik maka minat siswa juga tidak akan muncul.



Gambar 2.9 : Kerangka Berpikir

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, nilai hubungan dari hasil data angket dengan sampel sebanyak 67 responden didapatkan 24 item pernyataan dengan skor 1-4, persentase responden sebesar 83,98%. Hubungan Fasilitas dengan minat belajar mengenai pembelajaran PDTM dapat dikategorikan Cukup dengan melihat hasil persentase dari capaian responden yang di dapat melalui angket.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang akan diberikan sebagai berikut:

#### 1. Bagi Sekolah

Perlu perhatian lebih dari pihak sekolah untuk fasilitas bengkel dalam meningkatkan minat belajar siswa saat praktik

#### 2. Bagi Guru

Perlunya pengalaman bagi guru dalam memahami fasilitas yang ada di bengkel sekolah yang akan digunakan siswa saat melakukan proses belajar mengajar praktikum

#### 3. Bagi Siswa

Kepada siswa diharapkan lebih meningkatkan keaktifan saat pembelajaran.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan persepsi siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anton M. Moeliono, dkk. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ke-3. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Balai Pustaka, 1990.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arimas Handoko Jatun. (2003). Korelasi Antara Fasilitas dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Bangku Smk Negeri 2 Yogyakarta. *Tesis. PPsUNY*.
- Bimo, W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V.
- Cheppy A. Muchlis. (2018). *Ini Rencana Jaya Bersama (DUCK) setelah IPO*. Kontan.
- Depdikbud. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Drs.Syahrums, M.Pd & Des.Salim, M. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Citaputaska Media.
- Drs.Syahrums.M.Pd & Des.Salim, M. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif by Drs. Syahrums, M.Pd (z-lib.org).pdf* (p. 152).
- Edi, S., Suharno, S., & Widiastuti, I. (2017). Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa Smk Program Keahlian Teknik Pemesinan Di Wilayah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v10i1.14972>
- Edi Satria, Jasman, Irzal, dan R. M. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Lembah Melintang. *Vomek*, 3(4), 75–80.
- Eka Lestari, K. dan M. R. Y. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fila Roy. (2008). Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Kerja Las Dasar Smk Negeri 2 Pengasih. *Tesis. PPs-UNY*.
- Firdausi, A. R. & B. (2012). *Profil Guru SMK Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Fuad, ihsan. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Health and Safety Executive. (2009). *The Health and Safety (Safety Signs and Signals) Regulation 1996*. United Kingdom.
- Heru Budi Setiawan. (2001). Pengaruh Fasilitas Bengkel Dan Lingkungan Praktek

- Terhadap Prestasi Praktek Kerja Bangku Siswa Kelas X Jurusan Mesin Di SMK N 2 Yogyakarta. *Tesis. PPs-UNY*.
- Ibrahim, R. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL : Pengertian , Prinsip , dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 1–26.
- Kasiram, M. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudyahardjo, R. (2001). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Mudyahardjo, R. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prabowo, H. (2003). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Fasilitas Sarana Praktek Dan Kemampuan Mengajar Praktek Guru Dengan Prestasi Belajar Praktek Siswa Smk 1 Kanisius Pakem 2003/2004. *Tesis. PPs-UNY*.
- Ristedikti. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesi Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. kelembagaan.ristekdikti.go.id
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soelipan. (1995). *Pedoman Penyelenggaraan Bengkel Mesin*. Bandung: PPPG Teknologi Bandung.
- Sudjana, N & Rivai, A. (2002). *Media Pengajaran*. CV Sinar Baru.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukamto. (1989). *Kimia Fisika*. Jakarta : PT Bhineka Cipta.
- Susanto, ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana prenada media group.
- Syah, muhibbin. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakara.